



---

## **UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK MENGUNAKAN MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS WORDWALL PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI BAWAKARENG I**

**Mutia Ulfa<sup>1</sup>, Abdul Rahman, Dewi Shinta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar: [mutiaalf30@gmail.com](mailto:mutiaalf30@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar: [a.rahman@unm.ac.id](mailto:a.rahman@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1: [dewishinta55@guru.sd.belajar.id](mailto:dewishinta55@guru.sd.belajar.id)

---

### **Artikel info**

*Received; 15-11-2024*

*Revised; 25-11-2024*

*Accepted; 01-05-2025*

*Published; 02-05-2025*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik melalui penggunaan media evaluasi yang berbasis *Wordwall* di kelas IVC UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan non tes. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas dua kali pertemuan. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kurt Lewin. Subjek penelitian adalah 22 peserta didik kelas IV, yang terdiri dari 12 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Fokus penelitian mencakup keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Pelaksanaan PTK melibatkan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen yang digunakan meliputi soal evaluasi untuk mengukur dan lembar respon peserta didik. Data yang dikumpulkan terdiri dari hasil evaluasi dan tingkat keaktifan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil tes adalah 66,6 dengan kriteria tinggi, sementara hasil tes pada siklus II menunjukkan rata-rata 88,8 dengan kriteria sangat tinggi. Ini berarti bahwa terjadi peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

---

### **Key words:**

*Media evaluasi, Wordwall,*

*Keaktifan Belajar*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0



---

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, kecerdasan intelektual, dan

mengoptimalkan potensi peserta didik. Dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang semakin kompleks, sistem pendidikan perlu terus beradaptasi agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan tidak hanya menjadi fondasi bagi individu untuk bertahan hidup, tetapi juga membantu mereka berinteraksi secara efektif dengan orang lain, sehingga mempermudah pemenuhan kebutuhan hidup (Amadi, 2022). Oleh karena itu, sistem pendidikan yang responsif terhadap dinamika globalisasi dan perkembangan zaman sangat diperlukan agar dapat mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

Di era globalisasi dan keterbukaan abad ke-21, perubahan signifikan terjadi di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Transformasi sosial dan ekonomi yang berlangsung cepat menuntut pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi pekerjaan, teknologi, dan tantangan baru yang mungkin muncul di masa depan. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting sebagai penggerak pembelajaran inovatif yang berbasis pengetahuan. Dengan mengadopsi metode dan pendekatan yang menarik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif. Khususnya di tingkat sekolah dasar, pembelajaran inovatif menjadi strategi utama untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, membangun kreativitas, dan mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Penerapan strategi pembelajaran inovatif menghadapi berbagai tantangan, seperti transformasi peran guru dari pengajar menjadi fasilitator yang mendorong kemandirian dan kolaborasi peserta didik. Dukungan dari sekolah, orang tua, komunitas, serta akses teknologi dan pelatihan guru dapat menjadi kunci keberhasilan pada diri peserta didik (Rahmawati, 2020).

Namun, realitas menunjukkan bahwa rendahnya keaktifan belajar peserta didik masih menjadi tantangan besar, terutama dalam mata pelajaran seperti IPAS. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran, termasuk di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1, menjadi tantangan yang signifikan, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Keaktifan peserta didik, yang mencerminkan keberanian dan kemauan untuk terlibat dalam kegiatan belajar, merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Namun, kurangnya variasi metode dan media pembelajaran sering kali membuat peserta didik kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif di kelas. Akibatnya, hasil pada akhir pembelajaran peserta didik terhadap materi pelajaran menjadi kurang optimal. Guru perlu menemukan solusi kreatif untuk mengatasi hambatan ini dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Purwati (2020) menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran masih tergolong rendah. Sebagian besar

peserta didik belum menunjukkan kesadaran untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai, dengan hanya sedikit yang siap saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, ketika diberikan tugas, beberapa peserta didik cenderung bergantung pada jawaban teman-temannya dan tidak segera mengerjakan secara mandiri. Rasa tanggung jawab dalam pengumpulan tugas juga rendah, di mana tugas baru dikumpulkan setelah guru memberikan instruksi secara langsung.

Evaluasi adalah salah satu cara yang digunakan oleh pihak sekolah untuk memahami tingkat kebutuhan dan keinginan peserta didik (Amaliyah & Azwar, 2021). Perkembangan teknologi pendidikan membuka peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Salah satu media digital yang dapat dimanfaatkan adalah aplikasi *Wordwall*, yang menyediakan berbagai fitur seperti kuis, permainan mencocokkan, dan pencarian kata. Aplikasi berbasis web ini mempermudah guru dalam membuat soal latihan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan berbagai template yang mudah diakses, *Wordwall* memungkinkan guru untuk menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan dengan materi pelajaran, termasuk pada pembelajaran IPA, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui permainan edukatif yang menarik. Selain itu, kemudahan dalam mengakses *Wordwall* memungkinkan guru untuk menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kebutuhan kelas secara lebih fleksibel. Media ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, sehingga peserta didik merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

Media *Wordwall* adalah sebuah platform berbasis situs web yang dirancang untuk membantu dalam proses evaluasi pembelajaran. Dengan menggunakan media ini, guru dapat membuat berbagai jenis permainan dan aktivitas interaktif yang mendukung evaluasi hasil belajar peserta didik secara efektif (Nurafni & Ninawati, 2021). Guru dapat memanfaatkan media ini untuk tidak hanya mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai alat evaluasi, *Wordwall* memberikan pendekatan berbasis permainan edukatif yang mampu menarik minat peserta didik, sekaligus membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. *Wordwall* menawarkan berbagai jenis permainan yang menarik, seperti kuis, pencocokan pasangan, pencarian kata, dan permainan kata acak, yang dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik. Media ini tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik yang telah mereka lakukan (Lubis & Nuriadin,

2022).

Penelitian ini berfokus pada upaya guru untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan mengimplementasikan media evaluasi berbasis *Wordwall* dalam pembelajaran IPAS di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1. Keaktifan belajar peserta didik, yang mencerminkan keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran, menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA, keaktifan belajar sangat diperlukan agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep sains dengan baik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi yang cukup untuk aktif selama pembelajaran, sehingga diperlukan pendekatan yang inovatif untuk mengatasi masalah ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik melalui penggunaan media evaluasi yang berbasis *Wordwall* di kelas IVC UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Dengan memanfaatkan *Wordwall*, guru diharapkan dapat menciptakan suasana evaluasi yang lebih menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi evaluasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Implementasi *Wordwall* di SD Negeri Bawakaraeng 1 juga diharapkan menjadi contoh bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan pada keaktifan belajar peserta didik melalui penggunaan media evaluasi yang berbasis *Wordwall*. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IVC UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar, yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 12 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Penelitian ini dilakukan bekerja sama dengan guru pamong sekaligus wali kelas IVC di UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1. Proses observasi terdiri atas dua siklus, dengan masing-masing siklus melibatkan dua pertemuan. Setiap siklus mencakup tiga tahap utama, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, serta tahap observasi dan refleksi.

Pengumpulan data dalam observasi ini dilakukan menggunakan dua teknik, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan sejumlah soal untuk memperoleh data

terkait hasil belajar kognitif peserta didik. Sementara itu, teknik non-tes menggunakan lembar observasi berupa rubrik penilaian peserta didik, yang bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar afektif. Data dari rubrik ini juga digunakan sebagai pedoman untuk mengevaluasi peningkatan keaktifan peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Di mana ketuntasan belajar peserta didik dalam aspek kognitif dapat diperoleh dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi ketuntasan belajar

F = Jumlah peserta didik yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh peserta didik

Tabel 1 Kriteria ketuntasan belajar peserta didik

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kriteria</b>
91-100	Amat baik
81-90	Baik
71-80	Cukup
61-70	Kurang
$\leq 60$	Sangat kurang

Kemudian untuk menghitung nilai rata-rata keaktifan peserta didik, pada setiap indikator terdapat skor, yang kemudian akan dijumlahkan dan dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

Setelah itu, berdasarkan hasil rata-rata presentasi ditentukan kriteria keaktifan peserta didik dengan menggunakan tabel pedoman berikut:

Tabel 2 Kriteria keaktifan belajar

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
$75\% < skor \leq 100\%$	Sangat tinggi
$50\% < skor \leq 75\%$	Tinggi

$25\% < \text{skor} \leq 50\%$  Cukup

$0\% < \text{skor} \leq 25\%$  Kurang

Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat diukur dengan membandingkan persentase indikator keaktifan antara kondisi awal dan setelah penerapan tindakan pembelajaran. Indikator-indikator tersebut mencakup berbagai aspek, seperti partisipasi dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan guru, serta keterlibatan dalam menyelesaikan tugas dan aktivitas lainnya. Jika hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik meningkat dan berada pada kategori tinggi setelah tindakan dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Keaktifan yang lebih tinggi ini menandakan bahwa peserta didik tidak hanya hadir secara fisik, tetapi juga aktif berinteraksi dengan materi dan lingkungan pembelajaran, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada siklus 1, banyak peserta didik yang masih kurang aktif dan merasa kebingungan saat menggunakan *Wordwall*. Akibatnya, evaluasi asesmen pada siklus 1 belum dapat dianggap optimal. Rincian lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 3 dan tabel 4 berikut:

Tabel 3 Hasil Ketuntasan Peserta didik Siklus 1

Siklus 1			
N	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
22	N 15	N 7	68%

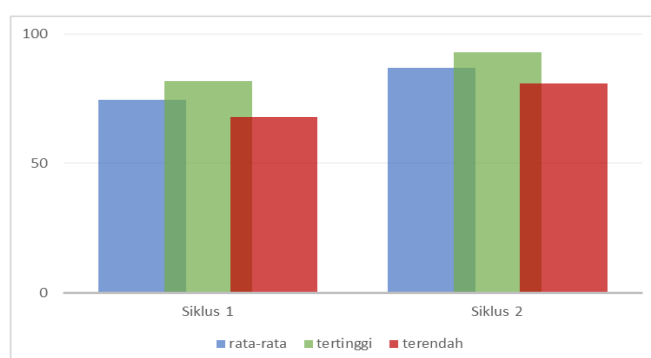
Tabel 4 Hasil Ketuntasan Peserta didik Siklus 2

Siklus 2			
N	Tuntas	Belum Tuntas	Persentase Ketuntasan
22	N 18	N 4	82%

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel di atas, dapat dilihat adanya perubahan yang signifikan dalam tingkat ketuntasan belajar peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, jumlah peserta didik yang berhasil tuntas mencapai 15 orang, sementara 7 orang lainnya belum tuntas dalam pemahaman materi. Persentase ketuntasan pada siklus 1 tercatat sebesar 68%, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, masih ada sejumlah peserta didik yang kesulitan dalam mencapai hasil yang optimal. Ketuntasan yang belum maksimal ini menunjukkan perlunya adanya evaluasi lebih lanjut terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada siklus pertama.

Pada siklus 2, terlihat peningkatan yang cukup signifikan dalam jumlah peserta didik yang tuntas. Sebanyak 18 orang peserta didik berhasil mencapai ketuntasan, sementara hanya 4 orang yang belum tuntas. Dengan demikian, persentase ketuntasan pada siklus 2 meningkat menjadi 82%, yang menunjukkan perbaikan yang positif. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa perubahan yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, seperti penggunaan media evaluasi *Wordwall*, telah berhasil membantu peserta didik untuk lebih memahami materi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Peningkatan jumlah peserta didik yang tuntas ini juga menunjukkan bahwa pendekatan yang diterapkan pada siklus kedua lebih efektif dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

Untuk hasil observasi penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IVC dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Belajar Peserta Didik

Pada gambar diatas, terlihat perbandingan nilai rata-rata peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2 yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada siklus 1, nilai rata-rata peserta didik tercatat sebesar 74,72. Dalam siklus ini, nilai tertinggi yang diperoleh oleh peserta didik adalah 82, sementara nilai terendah berada pada angka 68. Pencapaian ini

menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar peserta didik berhasil mencapai nilai yang cukup baik, masih ada variasi yang signifikan antara nilai tertinggi dan terendah, yang menandakan adanya perbedaan dalam pemahaman materi di antara peserta didik.

Namun, pada siklus 2, terlihat peningkatan yang cukup mencolok dengan nilai rata-rata peserta didik mencapai 87. Nilai tertinggi pada siklus 2 meningkat menjadi 93, sementara nilai terendah juga mengalami kenaikan menjadi 81. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang lebih merata di antara peserta didik. Dengan kata lain, lebih banyak peserta didik yang berhasil mencapai nilai yang lebih tinggi, dan bahkan nilai terendah pun mengalami kenaikan, yang mencerminkan kesuksesan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa penggunaan media evaluasi yang berbasis *Wordwall* pada siklus 2 telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik peserta didik.

Untuk hasil observasi pada tiap indikator keaktifan peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Keaktifan Belajar Peserta Didik

Indikator Keaktifan Peserta Didik	Capaian	
	Siklus 1	Siklus 2
Memperhatikan dan mendengarkan guru	59,1%	90,9%
Menjawab pertanyaan guru	60%	85,5%
Mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi	76,4%	91,8%
Berlatih menyelesaikan soal	70,9%	87,3%
Rata-rata	66,6%	88,8

Pada Tabel 5 yang terlampir, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam tingkat keaktifan peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, tingkat keaktifan peserta didik tercatat dengan rata-rata 66,6%. Adapun, persentase masing-masing indikator aktivitas yang diamati dalam siklus 1 adalah sebagai berikut: memperhatikan dan mendengarkan guru sebesar 59,1%, menjawab pertanyaan guru sebesar 60%, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi sebesar 76,4%, serta berlatih menyelesaikan soal sebesar 70,9%. Nilai-nilai tersebut



menggambarkan bahwa meskipun ada beberapa indikator yang menunjukkan tingkat keaktifan yang cukup baik, masih terdapat ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal perhatian dan partisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

Berbeda dengan siklus 2, yang menunjukkan peningkatan signifikan, mencapai rata-rata keaktifan peserta didik sebesar 88,8%. Pada siklus 2, persentase masing-masing indikator adalah sebagai berikut: memperhatikan dan mendengarkan guru meningkat pesat menjadi 90,9%, menjawab pertanyaan guru sebesar 85,5%, mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi mencapai 91,8%, dan berlatih menyelesaikan soal sebesar 88,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran setelah perbaikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi pada siklus 1. Selain itu, peningkatan signifikan pada indikator mencatat penjelasan guru dan hasil diskusi serta berlatih menyelesaikan soal menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik.

### **Pembahasan**

Observasi dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dan di akhir setiap pertemuan akan dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana pembelajaran berhasil. Fokus utama dari observasi ini adalah penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi, yang akan dianalisis apakah dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVC UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 pada semester 1, pada bulan September, dengan jumlah 22 peserta didik.

Berdasarkan pada data yang terdapat pada Tabel 3 dan Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Peningkatan ini terlihat sebagai dampak dari perbaikan yang dilakukan setelah evaluasi siklus 1, yang membuat perencanaan pembelajaran pada siklus 2 menjadi lebih matang dan terstruktur. Penggunaan media *Wordwall* dalam siklus 2 juga berdampak positif pada pemahaman dan keaktifan peserta didik, yang terlihat dari meningkatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa media interaktif berbasis permainan, seperti *Wordwall*, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan membangkitkan antusiasme peserta didik, yang pada gilirannya meningkatkan keaktifan mereka dalam proses belajar, terutama dalam kegiatan diskusi kelas (Wijaya & Haryanto, 2024).

Kenaikan hasil ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat dari perbandingan persentase

ketuntasan hasil belajar antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 68%, sedangkan pada siklus 2, persentasenya meningkat cukup signifikan menjadi 82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media evaluasi *Wordwall* dapat mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik secara positif, dimana peserta didik lebih terlibat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, seperti *Wordwall*, dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu, media *Wordwall* memberikan variasi dalam metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan latihan soal. Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Rengganis & Subekti, 2024).

Berdasarkan hasil observasi yang ditampilkan pada Gambar 1 mengenai penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi untuk meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IVC, dapat dilihat adanya peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, nilai rata-rata peserta didik adalah 74,72, dengan nilai tertinggi mencapai 82 dan nilai terendah 68. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada variasi dalam hasil belajar peserta didik, secara keseluruhan, pembelajaran belum sepenuhnya optimal, dan ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan. Namun, pada siklus 2, terlihat adanya peningkatan yang cukup jelas. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 87, dengan nilai tertinggi mencapai 93 dan nilai terendah 81. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat lebih memahami dan beradaptasi dengan penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi. Selain itu, peningkatan ini juga mencerminkan bahwa pembelajaran pada siklus 2 lebih efektif dalam memfasilitasi keaktifan dan keterlibatan peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penggunaan media berbasis permainan seperti *Wordwall* dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena media ini mengintegrasikan unsur pendidikan dengan elemen hiburan, sehingga peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat lebih dalam (Nissa & Renonigtyas, 2021).

Kenaikan nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga berhasil meningkatkan interaksi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Dengan meningkatnya nilai rata-rata, dapat disimpulkan bahwa media *Wordwall* membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan memotivasi peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Di mana hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa

penggunaan *Wordwall* akan lebih efektif jika dipadukan dengan pemilihan template atau jenis permainan yang sesuai, serta model pembelajaran yang diterapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini akan mendorong respons positif dari peserta didik, yang terlihat melalui rasa ingin tahu dan keinginan mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan merasa lebih senang dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung (Harsanti & Lathifah, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang terdapat pada Tabel 5, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan peserta didik antara siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1, sebagian besar indikator keaktifan peserta didik masih menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah, seperti memperhatikan guru dan menjawab pertanyaan. Hal ini mengindikasikan bahwa ada tantangan dalam mempertahankan perhatian dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, pada siklus 2, terjadi peningkatan yang sangat positif dalam semua indikator keaktifan peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal memperhatikan guru, menjawab pertanyaan, mencatat penjelasan, dan berlatih menyelesaikan soal. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* sebagai alat evaluasi dan pembelajaran memberikan dampak positif dalam meningkatkan interaksi peserta didik dengan materi pelajaran. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, seperti *Wordwall*, dapat efektif dalam meningkatkan keaktifan peserta didik. Dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menarik, yang berpotensi untuk lebih memotivasi peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mereka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, atas dukungan, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.

Penulis juga menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada Bapak Abdul Rahman, S.Pd., M.Ed., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Lapangan, atas bimbingan, arahan, dan kesabarannya sepanjang pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga ditujukan kepada Bapak Dr.

Alphian Sahrudin, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1, atas

dukungan, izin, dan fasilitas yang diberikan untuk kelancaran penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dewi Shinta, selaku Guru Pamong, atas perhatian, bimbingan, dan masukan berharga yang sangat membantu dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi berbasis digital telah terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IVC UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar. Media ini tidak hanya membuat proses pembelajaran lebih menarik, tetapi juga menghadirkan pengalaman yang interaktif dan menyenangkan. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif kini lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif, terutama dengan adanya elemen permainan yang memacu semangat mereka. *Wordwall* memberikan cara baru bagi peserta didik untuk belajar, di mana evaluasi yang biasanya terasa membosankan menjadi sebuah tantangan yang menyenangkan.

Penelitian ini menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator keaktifan belajar, seperti kemampuan peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mencatat hasil diskusi, dan berlatih menyelesaikan soal. *Wordwall* mendorong mereka untuk lebih fokus dan bertanggung jawab dalam belajar, sekaligus memotivasi mereka untuk terus memberikan yang terbaik. Media ini juga mempermudah guru dalam memantau perkembangan peserta didik melalui hasil evaluasi yang jelas dan akurat, sehingga pembelajaran dapat dirancang lebih efektif.

Hasil ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam pembelajaran, terutama di era digital seperti sekarang. Dengan *Wordwall*, pembelajaran tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Media ini membuktikan bahwa metode yang tepat dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih hidup dan meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik. Lebih dari itu, *Wordwall* membantu menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi, relevan, dan mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan di masa depan.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan *Wordwall* sebagai media evaluasi di kelas IVC UPT SPF SD Negeri Bawakaraeng 1 Kota Makassar, disarankan agar guru mendapatkan pelatihan intensif untuk memaksimalkan pemanfaatan *Wordwall*, baik dari sisi teknis maupun strategi pembelajaran. Dukungan infrastruktur seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat teknologi yang memadai juga perlu disiapkan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, integrasi *Wordwall* ke dalam kurikulum harus dirancang dengan baik, dengan menghadirkan konten evaluasi yang kreatif dan relevan untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik. Penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang *Wordwall* terhadap hasil belajar dan keaktifan peserta didik, diiringi evaluasi berkala melalui umpan balik dari guru dan peserta didik. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memaksimalkan manfaat *Wordwall* sebagai media evaluasi yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amadi, A.S.M. (2022). Pendidikan di Era Global: Persiapan Peserta didik untuk Menghadapi Dunia yang Semakin Kompetitif. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17 (2), 153-164
- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. *Journal of Elementary Education*, 5 (2)
- Harsanti, D. W., & Lathifah, R. M. (2023). The Impact of WordWall Media Application on Student Activity in Indonesian Language Learning. *Seminar Nasional PBI FKIP UNS 2023 "Pembelajaran dan Edupreneur Bahasa dan Sastra Berbasis Teknologi Informasi"*
- Lubis, A. P., & Nuriadin, I. (2022). Efektivitas Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6884–6892.
- Nissa, S.F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 2854-2860
- Nurafni, M., & Ninawati, M. (2021). Efektivitas Penerapan Aplikasi Linktree dan Wordwall terhadap Motivasi Intrinsik Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, 9(2), 217-225.
- Purwati, R.P. (2020). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Dengan Pendekatan Discovery Learning Menggunakan Google Classroom. *Habitus: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Antropologi*, 4 (1), 202-212
- Rahmawati, Y. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22 (4), 321-333
- Rengganis, M., & Subekti, E. E. (2024). Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Wordwall Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Peterongan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(2), 274-281.
- Wijaya, H., & Haryanto, E. (2024). Enhancing Student Engagement Through the Use of Wordwall Application Media in Indonesian Language Lessons in Class 2 at SD Negeri 28/IV Kota Jambi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3801-3815.